

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT PETANI DALAM BUDIDAYA TANAMAN SEHAT KOMODITAS PADI (*Oryza sativa* L.) DI KALURAHAN TIRTOMARTANI KAPANEWON KALASAN KABUPATEN SLEMAN

*Influencing Farmers Interest in Healthy Rice (*Oryza sativa* L.) Cultivation in Tirtomartani Village Kalasan Subdistrict Sleman Regency*

Putri Afmelia¹, Sukadi², Fitria Naimatu Sadiyah^{3*}
^{1,2,3*} Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan,
Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang
*Correspondence Author: Fitria Naimatu Sadiyah
fitrianaimatus@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to analyze the factors that influence farmers' interest in adopting healthy cultivation (BTS) of rice (*Oryza sativa* L.) in Tirtomartani Village, Kalasan Subdistrict, Sleman Regency. A quantitative approach was used, involving 64 farmer respondents who had adopted healthy cultivation practices. Data were analyzed using multiple linear regression to examine the effect of non-formal education, agricultural extension support, government support, and market access on farmers' interest. The results showed that only two variables had a significant effect: non-formal education and government support. This indicates that increased participation in training and extension activities, as well as strong government involvement through supportive policies and infrastructure, play a critical role in encouraging farmers to adopt healthy and sustainable rice farming practices. These findings are expected to serve as a reference for agricultural extension agents, policymakers, and related stakeholders in designing effective empowerment programs.*

Keywords: *Interest, Healthy Cultivation, Rice, Non-Formal Education, Government Support.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat petani dalam menerapkan budidaya tanaman sehat (BTS) komoditas padi di Kalurahan Tirtomartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 64 orang petani yang telah menerapkan BTS. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh dari variabel pendidikan nonformal, dukungan penyuluh pertanian, dukungan pemerintah, dan akses pasar terhadap minat petani. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap minat petani, yaitu pendidikan nonformal dan dukungan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi petani dalam pelatihan dan penyuluhan, serta keterlibatan aktif pemerintah dalam penyediaan dukungan kebijakan dan fasilitas, sangat penting dalam mendorong adopsi praktik budidaya padi yang sehat. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penyuluh, pemerintah, dan pihak terkait dalam merancang program pemberdayaan yang tepat sasaran

Kata kunci: *Budidaya Tanaman Sehat, Dukungan Pemerintah, Minat, Padi, Pendidikan Nonformal.*

PENDAHULUAN

Budidaya padi di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat lokal. Dengan lahan pertanian yang subur dan tradisi pertanian yang kuat, produksi padi di Yogyakarta tergolong tinggi. Kabupaten Sleman menempati posisi ke 3 tingkat Provinsi Yogyakarta dengan total 302,65 ton Berbagai

langkah dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman pangan, antara lain penyebaran teknologi budidaya padi yang disesuaikan dengan lokasi dan upaya untuk menghadapi penyebab gagal panen seperti perubahan iklim ekstrem yang dapat mengakibatkan kekeringan atau banjir, serta serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) (Rahima Kaliky, Supardi, and Nur Hidayat 2020).

Dalam budidaya padi, serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) menjadi salah satu kendala dalam mencapai target produksi. Untuk mengurangi serangan OPT, peran musuh alami sangat penting dalam mengontrol populasi OPT tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan dan pelestarian musuh alami harus dilakukan secara berkelanjutan di lapangan. Penerapan budidaya tanaman yang sehat dan pelestarian musuh alami dapat diadopsi oleh para petani secara luas. Untuk itu, perlu dilakukan percontohan penerapan budidaya tanaman sehat (BTS) melalui Demonstrasi Area (Dem Area). Dalam konteks ini, Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan melaksanakan Kegiatan Dem Area Budidaya Tanaman Sehat yang dikelola oleh kelompok tani dan gabungan kelompok tani, serta didampingi oleh petugas dari pusat dan daerah (Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan 2018).

Menurut (Soleh 2022), Budidaya Tanaman Sehat mengadopsi metode yang berasal dari prinsip pengendalian hama terpadu, yang menggabungkan berbagai teknologi budidaya ramah lingkungan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan tanaman yang sehat, menjaga kelestarian lingkungan, dan memproduksi produk yang aman untuk dikonsumsi. Menurut Organic Institut (2019), Perbedaan antara pertanian sehat dan pertanian organik terletak pada fakta bahwa pertanian sehat belum memiliki sertifikat organik. Penggunaan bahan kimia di lahan sekitar tempat budidaya menyebabkan air irigasi yang digunakan masih mengandung zat kimia, sehingga tanaman tidak sepenuhnya dapat dianggap organik (Desyanty 2018). Namun, dalam praktiknya, pertanian sehat selalu berupaya menjaga kesehatan tanaman dan tanah dengan meminimalkan penggunaan bahan kimia dalam semua aspek budidaya, mulai dari pengolahan tanah, perawatan tanaman, hingga penggunaan pupuk dan pestisida (Amanullah et al. 2019).

Kegiatan budidaya tanaman sehat dilakukan di daerah sentra produksi padi yang memiliki potensi tinggi atau mengalami masalah dengan organisme pengganggu tanaman (OPT), seperti di Provinsi Yogyakarta. Salah satu lokasi yang menjadi perhatian adalah Kalurahan Tirtomartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman, yang termasuk dalam Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat (BTS). Kegiatan Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat padi ini akan berhasil apabila minat dan partisipasi petani tinggi tetapi, data menunjukkan bahwa sekitar 60% petani masih belum menerapkan budidaya tanaman sehat, terutama pada komoditas padi RKTP Kalurahan Tirtomartani Hapsah et al. (2023).

Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan yang signifikan dalam penerapan praktik budidaya yang lebih baik. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat petani untuk menerapkan BTS seperti faktor internal Pendidikan non formal Margawati, Lestari, and Sugihardjo (2020), faktor eksternal akses terhadap sarana dan prasarana Sinaga (2017), dukungan dari penyuluh pertanian dan lembaga terkait Sundari, Hamid, and Nurliza (2015), dukungan pemerintah Panurat, Muawiyah (2014), akses ke pasar Rasmikayati et al. (2021), serta persepsi risiko yang berkaitan dengan perubahan praktik pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor tersebut, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan minat petani dalam menerapkan budidaya tanaman sehat (BTS) Chaiya et al. (2023).

Keberhasilan suatu program sangat bergantung pada tingkat minat petani Ardhianta, Setyowati, and Wibowo (2020). Dalam konteks ini, proses terjadinya minat disebabkan oleh keinginan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Minat pada dasarnya mencerminkan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dan hal-hal di luar diri. Pengaruh minat sangat besar dalam meraih prestasi dalam pekerjaan, jabatan, atau karir. Seseorang yang tidak memiliki minat terhadap suatu pekerjaan tidak mungkin dapat menyelesaikannya dengan baik Djali dalam Mahdiana, (2018). Mengingat keberhasilan Program Dem Area Budidaya Tanaman Sehat padi bergantung terhadap minat petani maka dengan latar belakang tersebut perlu dilakukan

penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat terhadap budidaya tanaman sehat padi di Kalurahan Tirtomartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman Ali et al. (2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kalurahan Tirtomartani, yang terletak di Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan Oktober 2024 hingga April 2025. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei untuk mengkaji pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat petani dalam menerapkan budidaya tanaman sehat (BTS) pada komoditas padi. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan data sekunder, kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian Sugiono (2016). Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup, wawancara terstruktur, dan observasi langsung kepada 64 petani padi yang telah menerapkan Budidaya Tanaman Sehat (BTS) di Kalurahan Tirtomartani. Data primer diperoleh langsung dari responden, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen resmi seperti RKTP Kalurahan, data BPS, dan literatur terkait.

Variabel yang diteliti terdiri dari satu variabel terkait (dependen variabel) yaitu minat petani dalam budidaya tanaman sehat padi dan empat variabel bebas (independent variabel) yaitu pendidikan non formal (X_1), dukungan penyuluh pertanian (X_2), dukungan pemerintah (X_3), dan akses pasar (X_4). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen Janie (2021). Penelitian ini menggunakan regresi untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat petani dalam menerapkan budidaya tanaman sehat padi. Perhitungan dilakukan menggunakan SPSS dengan rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Minat petani (variabel dependen)

a = Konstanta

X_1 = Pendidikan non formal

X_2 = Dukungan penyuluh pertanian

X_3 = Dukungan pemerintah

X_4 = Akses pasar

e = error

Pengujian statistic, yaitu dengan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji ini mengukur tingkat signifikansi setiap variabel bebas dalam model regresi. Hipotesis yang digunakan: H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H_a : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Uji ini menunjukkan apakah model regresi secara keseluruhan signifikan atau tidak. Hipotesis yang digunakan: H_0 : Semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H_a : Semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat kuat. Nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan pengaruhnya sangat lemah Ghozali (2016).

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, penting untuk terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan benar-benar merepresentasikan kondisi nyata. Suatu model regresi dianggap layak apabila bebas dari pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi yang tergabung dalam Kelompok Tani Budidaya Tanaman Sehat (BTS) di Kalurahan Tirtomartani. Mereka dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam praktik budidaya padi dan telah menerapkan prinsip-prinsip pertanian sehat. Masyarakat dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok usia. Kategori usia muda belum produktif <15 tahun, kategori produktif berumur 15-54 tahun, dan kategori tidak produktif berumur >65 tahun Muhammad (2019).

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
0-14	-	-
15-64	57	89,06
>65	7	10,93
Total	64	100

Sumber: Olah Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1 umur responden, diketahui rentang umur 15-64 tahun adalah responden terbanyak dengan jumlah 57 orang atau dengan presentase 89,06% yang termasuk kategori umur produktif dan responden paling sedikit rentang usia >65 tahun dengan presentase 10,93% sebanyak 7 orang dari 64 responden termasuk dalam kategori usia tidak produktif.

Pendidikan

Dari segi tingkat pendidikan formal, pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan secara sistematis dan berjenjang, meliputi pendidikan anak usia dini seperti taman kanak-kanak (TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA), serta pendidikan tinggi yang diselenggarakan di perguruan tinggi Zulia Imami Alfianti (2022)

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Sekolah Dasar (SD)	46	71,87
Sekolah Menengah pertama (SMP)	5	7,81
Sekolah Menengah Atas (SMA)	9	14,06
Perguruan Tinggi	4	6,25
Total		100

Sumber: Olah Data Primer 2025

Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan terakhir adalah jenjang Pendidikan tertinggi yang pernah diselesaikan oleh responden. Berdasarkan Tabel 2 pendidikan formal yang paling banyak adalah jenjang Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 46 orang dengan presentase 71,87%.

Luas Usahatani

Ditinjau dari luas lahan usahatani, mayoritas responden mengelola lahan dengan kategori sempit (<5.000 m²), yaitu sebanyak 53 orang 82,81% dari total responden. Sebanyak 10 orang atau 15,62% berada dalam kategori sedang dengan luas lahan antara 5.100 hingga 9.900 m². Sementara itu, hanya 1 orang atau 1,56% yang memiliki lahan dengan kategori luas, yakni lebih dari 10.000 m². luas lahan usahatani sendiri dikategorikan menjadi 3 kelompok halaman, kategori luas >10.000 m², kategori sedang 5100-9900 m² dan kategori sempit <5000 m² Rahayu and KS (2019).

Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Luas Usahatani

Kategori	Interval (m ²)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Luas	>10.000	1	1,56
Sedang	5100-9900	10	15,62
Sempit	≤5000	53	82,81
Total		64	100

Sumber: Olah Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 3 penelitian ini mencerminkan skala usaha tani yang umumnya kecil pada lokasi penelitian.

Lama Usaha Tani

Berdasarkan lama berusahatani dalam BTS padi, sebagian besar responden termasuk dalam kategori kurang berpengalaman (<5 tahun), sebanyak 58 orang. Responden yang memiliki pengalaman antara 5 hingga 10 tahun serta lebih dari 10 tahun masing-masing sebanyak 3 orang. Dalam kajian ini, lama usahatani dikategorikan menjadi 3 kelompok, kategori Kurang berpengalaman (<5 Tahun), kategori Cukup berpengalaman (5-10)dan Berpengalam (>10) Risma, Gafaruddin, and Arif (2024). Berikut merupakan tabel karakteristik responden berdasarkan luas usahatani.

Tabel 4. Karakteristik Responden Menurut Lama Usaha Tani

Pengalaman Berusahatani	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Kurang berpengalaman (<5 Tahun)	58	90,62
Cukup berpengalaman (5-10 Tahun)	3	4,68
Berpengalam (>10)	3	4,68
Total	64	100

Sumber: Olah Data Primer 2025

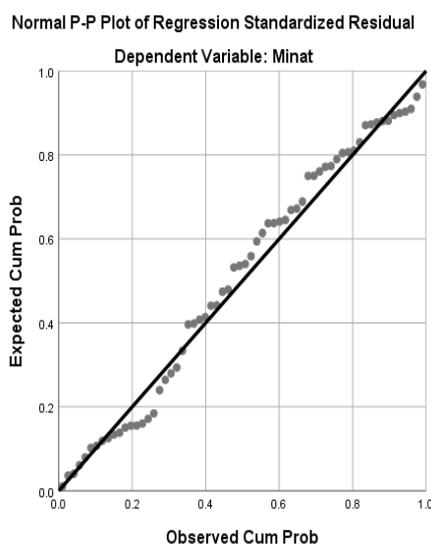
Tabel 4 menunjukkan bahwa penerapan BTS padi di wilayah ini masih relatif baru bagi sebagian besar petani.

Uji Asumsi Klasik

Salah satu tahapan dalam uji asumsi klasik adalah uji normalitas, yang digunakan untuk mengetahui apakah residual atau kesalahan dalam model regresi memiliki distribusi normal. Untuk menguji hal ini, dapat digunakan pendekatan grafik maupun uji statistik.

Uji Normalitas

Salah satu metode grafik yang umum dipakai adalah *Normal Probability Plot*, yang berfungsi untuk menilai apakah pola sebaran data mendekati distribusi normal berdasarkan tampilan grafik yang dihasilkan.

**Gambar 1.** Uji Normalitas

Sumber: Olah Data Primer 2025

Berdasarkan Gambar 1 hasil uji plot pada grafik P-Plot juga menunjukkan bahwa sebaran data mengikuti garis diagonal pada diagram cartesius, yang semakin menguatkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk memeriksa ada atau tidak adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi penelitian. Berdasarkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel yang bernilai <10 dan nilai tolerance >0,1, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak mengalami multikolinearitas.

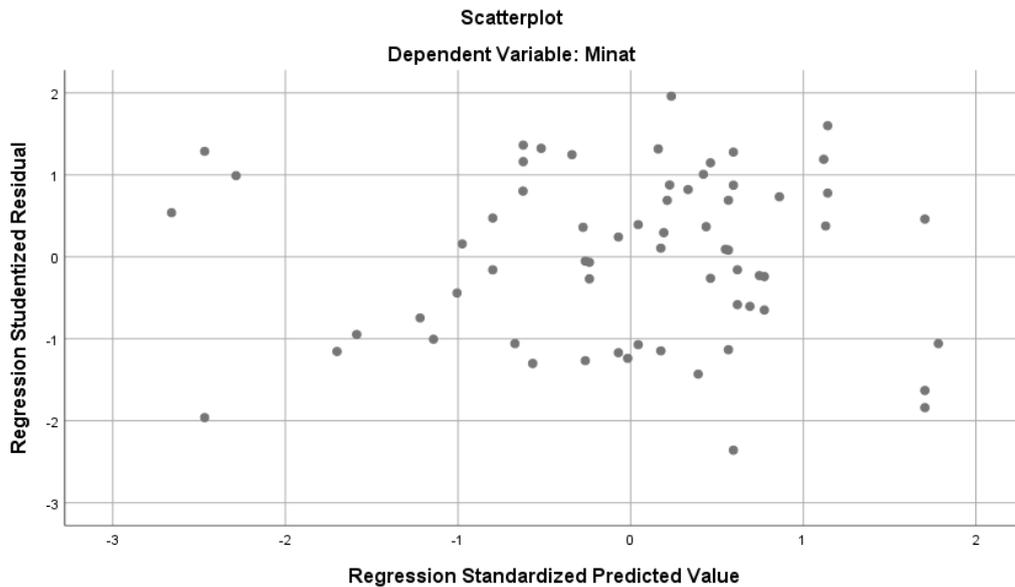
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pendidikan Non Formal	.930	1.075
Dukungan Penyuluh Pertanian	.948	1.055
Dukungan Pemerintah	.892	1.120
Akses Pasar	.987	1.013

Sumber: Olah Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil variabel independent memiliki nilai *Tolerance* lebih dari (>0,100) dan *VIF* kurang dari (<10,00) dapat disimpulkan Asumsi Multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas juga perlu dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai sisa dari tiap pengamatan memiliki varians yang konstan, maka disebut homoskedastisitas. Namun, jika variansnya tidak sama, maka disebut heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Olah Data Primer 2025

Berdasarkan Gambar 2 hasil Heteroskedastisitas pada grafik *scatterplot* yang memperlihatkan sebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola khusus.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.499	0.249	0.199	5.04400

Sumber: Olah Data 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji Determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,199 berarti bahwa model regresi ini mampu menjelaskan 19,9% dari perubahan atau variasi yang terjadi pada minat petani dalam budidaya tanaman sehat padi. Dengan kata lain, variabel-variabel yang diteliti, yaitu Pendidikan Non Formal, Dukungan Penyuluh Pertanian, Dukungan Pemerintah, dan Akses Pasar, secara bersama-sama hanya berkontribusi sebesar 19,9% terhadap minat petani. Sedangkan sisanya, yaitu 80,1%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	498.928	4	124.732	4.903	0.002
Residual	1501.072	59	25.442		
Total	2000.000	63			

Sumber: Olah Data 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independen yaitu Pendidikan Non Formal, Dukungan Penyuluh Pertanian, Dukungan Pemerintah, dan Akses Pasar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Minat Petani dalam Budidaya Tanaman Sehat Padi. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa keempat variabel bebas tersebut secara bersama-sama (simultan) memberikan kontribusi yang bermakna terhadap peningkatan minat petani, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Simultan (Uji t)

Tabel 8. Uji Simultan (Uji t)

Variabel	B	Std. error	t hitung	t tabel	Sig
(Constant)	30.797	4.754	6.478		.000
Pendidikan Non Formal	0,539	0,236	2,290	2.001	0,026
Dukungan Penyuluh Pertanian	0,073	0,205	0,357	2.001	0,723
Dukungan Pemerintah	0,739	0,254	2,913	2.001	0,005
Akses Pasar	-0,082	0,359	-0,227	2.001	0,821

Sumber: Olah Data 2025

Disimpulkan bahwa 4 (empat) variabel yang digunakan memiliki nilai signifikansi yang berbeda-beda. Berdasarkan nilai koefisien dan konstanta regresi linier berganda, maka persamaan regresi yang didapatkan pada uji parsial ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 30.797 + 0,539 + 0,073 + 0,739 - 0,082$$

Nilai Konstanta yang didapat sebesar 30.797, maka memiliki arti bahwa apabila Variabel Pendidikan Non Formal, Dukungan Penyuluh Pertanian, Dukungan Pemerintah, dan Akses Pasar diasumsikan bernilai 0, maka nilai minat petani dalam budidaya tanaman sehat padi adalah 30.797. Berdasarkan hasil uji regresi parsial (uji t) pada tabel di atas, dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh relatif masing-masing variabel terhadap variabel minat:

Pendidikan Non Formal memiliki nilai t hitung sebesar 2,290, t tabel sebesar 2,001, dan nilai signifikansi sebesar 0,026. Karena t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05, maka variabel ini berpengaruh signifikan terhadap minat petani. Dengan demikian, hipotesis (H1) diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan non formal yang diterima oleh petani, maka semakin besar pula minat mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan yang dimaksud dalam penelitian.

Dukungan Penyuluh Pertanian menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,357, t tabel sebesar 2,001, dan signifikansi sebesar 0,723. Karena t hitung < t tabel dan signifikansi > 0,05, maka variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap minat petani. Oleh karena itu, hipotesis (H2) ditolak. Artinya, dukungan dari penyuluh pertanian secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat petani. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan atau intensitas penyuluhan belum tentu menjadi faktor penentu dalam meningkatkan minat petani.

Dukungan Pemerintah memiliki nilai t hitung sebesar 2,913, t tabel sebesar 2,001, dan signifikansi sebesar 0,005. Karena t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05, maka variabel ini

Putri Afmelia, dkk – Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Budidaya Tanaman... 31
berpengaruh signifikan terhadap minat petani. Maka, hipotesis (H3) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan dan dukungan pemerintah mampu mendorong minat petani untuk mengikuti program yang ditawarkan.

Akses Pasar menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,227, t tabel sebesar 2,001, dan signifikansi sebesar 0,821. Karena t hitung < t tabel dan signifikansi > 0,05, maka variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap minat petani. Sehingga, hipotesis (H4) ditolak. Artinya, kemudahan atau keterbatasan akses pasar tidak secara signifikan mempengaruhi minat petani dalam konteks penelitian ini. Dengan kata lain, meskipun akses terhadap pasar penting, hal ini bukanlah faktor penentu utama dalam membentuk minat petani pada program yang dimaksud.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat petani di Kalurahan Tirtomartani terhadap Budidaya Tanaman Sehat (BTS) tergolong tinggi, yang tercermin dari keterlibatan aktif dalam pelatihan dan sikap positif terhadap praktik ramah lingkungan. Namun, masih terdapat kesenjangan antara minat dan penerapan nyata di lapangan. Dari empat faktor yang dianalisis, hanya pendidikan nonformal dan dukungan pemerintah yang berpengaruh signifikan terhadap minat petani. Sementara itu, dukungan penyuluh pertanian dan akses pasar belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Model regresi yang digunakan hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari faktor-faktor yang memengaruhi minat, sehingga masih ada faktor lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

Saran

Diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan untuk mendorong implementasi BTS secara nyata di lapangan, antara lain melalui optimalisasi pendidikan nonformal yang lebih aplikatif, penguatan dukungan pemerintah baik dalam bentuk kebijakan maupun fasilitas pertanian, serta evaluasi terhadap efektivitas peran penyuluh dan akses pasar. Selain itu, penelitian lanjutan juga penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang turut memengaruhi minat dan perilaku petani dalam menerapkan BTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Essossinam, Nad Ege, Essossolim Awade, And E Ali. 2019. "Credit Constraints And Soybean Farmers' Welfare In Subsistence Agriculture In Togo." *Heliyon* 5:1550. Doi: 10.1016/J.Heliyon.2019.
- Amanullah, Wang Jing, Imran Khan, Siraj Ahmed Channa, And Habibullah Magsi. 2019. "Farm Level Impacts Of Credit Constraints On Agricultural Investment And Income." *Pakistan Journal Of Agricultural Sciences* 56(2):511–21. Doi: 10.21162/Pakjas/19.7872.
- Ardhianta, Luthfi Agung, Retno Setyowati, And Agung Wibowo. 2020. "Persepsi Petani Terhadap Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi (Studi Kasus Di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo)." *Agritexts: Journal Of Agricultural Extension* 44(1):49. Doi: 10.20961/Agritexts.V44i1.41882.
- Chaiya, Chitralada, Sikandar Sikandar, Pichate Pinthong, Shahab E. Saqib, And Niaz Ali. 2023. "The Impact Of Formal Agricultural Credit On Farm Productivity And Its Utilization In Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan." *Sustainability (Switzerland)* 15(2). Doi: 10.3390/Su15021217.
- Desyanty, Elyn Sugeng. 2018. "Farmers Group As Community Change Agents (Study Of The Role Of Farmers' Group 'Mugi Rahayu' Tegalsari Village, Ponorogo District In Improving Farmer Performance)." Pp. 171–75 In *International Conference On Education And Technology (Icet 2018)*. Atlantis Press.
- Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan. 2018. *Dem Area Budidaya Tanaman Padi Sehat*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8)*. Cetakan Ke Viii. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 Edisi Ke-9*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- Hapsoh, I. R. Dini, Wawan, M. Rifa'i, And F. Khoiruddin. 2023. "Combination Of Inorganic And Bio-Organic Fertilizer On Growth And Production Of Paddy Rice (*Oryza Sativa* L.)." In *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*. Vol. 1241.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. 2021. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan Spss*. Semarang.
- Mahdiana, U. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Memilih Komoditi Sebagai Usaha Taninya Di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Jeneponto." *Jurnal Agribisnis* 77.
- Margawati, Ellitdha, Eny Lestari, And Sugihardjo Sugihardjo. 2020. "Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis Di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar." *Social Pedagogy: Journal Of Social Science Education* 1(2):174. Doi: 10.32332/Social-Pedagogy.V1i2.2743.
- Muhammad, Fajar. 2019. "Penduduk Indonesia 2010 Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk (Sp) 2010." (December 2010). Doi: 10.13140/Rg.2.2.14246.98886.
- Panurat, Muawiyah, Sitty. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa." *Jurnal Cocos* 4(5):1-12.
- Rahayu, Dwi Ajeng, And Karyana Ks. 2019. "Penerapan Teknologi Produksi Berdasarkan Luas Lahan Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani Kedelai (Suatu Kasus Di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung)." *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa* 1(1):1-10. Doi: 10.33512/Jipt.V1i1.6849.
- Rahima Kaliky, Supardi, And Nur Hidayat. 2020. "Persepsi Dan Sikap Penyuluh Pertanian Kabupaten Gunungkidul Terhadap Aplikasi Sistem Informasi Katam Terpadu." *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian* 1(1):167-76. Doi: 10.47687/Snppvp.V1i1.136.
- Rasmikayati, Elly, Ahmad Choibar Tridakusumah, Mochamad Dafa Zikriawan Purnama, Eddy Renaldi, And Bobby Rachmat Saefudin. 2021. "Perbandingan Kondisi Petani, Usahatani Dan Akses Pasar Mangga Di Kecamatan Greged Dan Japara." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7(2):1673. Doi: 10.25157/Ma.V7i2.5542.
- Risma, Wa Ode, Abdul Gafaruddin, And La Ode Kasno Arif. 2024. "Pengaruh Luas Lahan, Benih, Tenaga Kerja, Herbisida, Dan Pengalaman Berusahatani Terhadap Produksi Kacang Tanah Di Desa Lindo Kecamatan Wadaga Kabupaten Muna Barat." *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian* 9(2):150-59. Doi: 10.37149/Jimdp.V9i2.105.
- Sinaga, Yola Tamara. 2017. "Analisis Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Pertanian Terhadap Keberhasilan Penyuluhan Pertanian (Studi Kasus : Desa Kuta Baru, Kecamatan Tebing Tinggi)." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Soleh, Mochammad Irfan. 2022. "Budidaya Tanaman Sehat Solusi Keamanan Dan Mutu Pangan." *Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Tanaman Pangan*.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, Abudl Hamid, And Nurliza. 2015. "Penyuluhan Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabuapten Pontianak." *Jurnal Social Economic Of Agriculture* 4(12):10-14. Doi: 10.3969/J.ISSN.1008-0813.2015.03.002.
- Zulia Imami Alfianti. 2022. "Pengelompokan Tingkat Pendidikan Berdasarkan Jumlah Sekolah Di Provinsi Jawa Barat Menggunakan Algoritma K-Means." *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer Prima* 5(2).